

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ngaji filsafat yang dipimpin oleh Fahrudin Faiz yang disampaikan dengan metode ceramah, dilaksanakan di Masjid Jendral Sudirman seriap hari Rabu pukul 20.00 WIB. Materi yang disampaikan mencakup sisi kepribadian tokoh-tokoh filsafat, peta pemikiran dan mazhab aliran dari tokoh-tokoh filsafat, nilai-nilai suri teladan yang dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan keunikan setiap tindak tanduk dari tokoh-tokoh filsafat di dalam kehidupan bermasyarakat. Tanya jawab oleh peserta ngaji filsafat dilaksanakan pada akhir sesi dan dijawab oleh Fahrudin Faiz selaku pemateri. Rekaman ngaji filsafat kemudian di unggah pada akun YouTube MJS Channel yang dikelola oleh takmir Masjid Jendral Sudirman.
2. Ngaji filsafat Fahrudin Faiz berhasil menarik perhatian masyarakat dengan pendekatan yang sederhana dan relevan. Kegiatan ini mematahkan stigma bahwa filsafat sulit dipahami, menjadikannya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui teori tindakan sosial Max Weber, persepsi masyarakat dijelaskan melalui empat rasionalitas: Instrumental (Peserta mencari wawasan praktis untuk menghadapi tantangan hidup), Nilai (Menguatkan nilai agama dengan mengaitkan filsafat dan Islam), Afektif (Penyampaian yang mudah dipahami menciptakan hubungan emosional), Tradisional (Tetap menghormati tradisi keagamaan meskipun membahas tema modern). Popularitas kegiatan ini, baik secara langsung maupun melalui media sosial, menunjukkan bahwa ngaji filsafat menjadi ruang refleksi penting yang menghubungkan akal dan iman.
3. Ngaji filsafat membawa perubahan signifikan pada peserta dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, berdasarkan kerangka religiusitas Glock dan Stark: Intelektual (Peserta memahami agama secara lebih kritis melalui filsafat), Emosional (Banyak yang merasa lebih tenang, optimis, dan mampu mengatasi kegelisahan), Sosial (Sikap lebih empatik dan toleran terhadap perbedaan pendapat), Spiritual (Hubungan dengan Tuhan semakin mendalam melalui pemaknaan ibadah yang lebih baik). Secara keseluruhan, ngaji filsafat tidak hanya memperkaya wawasan

intelektual tetapi juga membentuk karakter moral peserta, meningkatkan kualitas spiritualitas, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah tantangan modernisasi.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak ngaji filsafat secara lebih luas melalui pendekatan interdisipliner, seperti menghubungkan filsafat dengan psikologi atau sosiologi untuk memahami pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional. Selain itu, analisis peran media digital dalam menyebarkan materi ngaji filsafat dapat dilakukan untuk mengukur dampaknya pada audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Studi jangka panjang juga dapat meneliti perubahan perilaku dan pemahaman peserta secara mendalam, sehingga memberikan wawasan baru tentang relevansi filsafat dalam kehidupan modern serta kontribusinya terhadap pengembangan intelektual dan spiritual masyarakat.

